

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Nurul Fajriyanti* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: nurul.125180012@stu.untar.ac.id

Abstract:

Due to the declining profitability of manufacturing companies from 2018 to 2020, investors need to know the company's activities in terms turnover of working, inventory turnover, and debt turnover. Therefore, this study will determine the impact of working capital turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2020. I am aiming for it. The method used to create the survey data is a quantitative description method using data from the annual financial statements of the manufacturing sector 2018-2020. The results of multiple regression analysis using SPSS 25.0 show that working capital turnover has a significant negative impact on profitability. Inventory turnover, on the other hand, does not have a significant negative impact on profitability. Revenue from accounts receivable does not have a significant positive impact on profitability

Keywords: *Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability*

Abstrak:

Akibat penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2018 hingga 2020, investor perlu mengetahui aktivitas perusahaan dengan perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran obligasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada 2018-2020 untuk produsen yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan untuk membuat data survei adalah metode deskripsi kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan sektor manufaktur 2018-2020. Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 25.0 menunjukkan bahwa sirkulasi modal kerja tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan, di sisi lain, tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas

Pendahuluan

Di era perkembangannya perekonomian di Indonesia, industri dituntut guna melaksanakan kemajuan disebabkan kompetisi dampingi industri di Indonesia terus

menjadi bersaing. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan di semua sektor industri semakin ketat, sehingga jumlah perusahaan manufaktur semakin meningkat setiap tahunnya. Alhasil menuntut guna melaksanakan pergantian jadi lebih bagus serta menang dalam suatu kompetisi di dunia usaha. Industri dibuat sebab mempunyai tujuan, salah satu tujuan akhir yang mau dicapai suatu industri yang terutama merupakan mendapatkan keuntungan ataupun profit yang maksimum, disamping perihal yang lain (Tias, et al., 2020). Salah satu ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas. Sartono (2018:122) berpendapat bahwa Profitabilitas ialah keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan terdapat hubungan dengan aspek penjualan, aktivasi, maupun modal pribadi. Profitabilitas bisa diukur memakai rasio ROA. Agar pemahaman mengenai kondisi profitabilitas perusahaan dapat dilihat secara jelas, maka penelitian ini akan berfokus pada industri manufaktur sebagai objek penelitian. Industri manufaktur dipilih sebab industri ini beranjak di sektor riil yang dimana terdapat bermacam-macam berbagai tipe usaha yang ada di dalam zona pabrik bawah serta kimia, zona berbagai macam industri, serta sektor barang konsumsi. Selain itu, diketahui bahwa ada fenomena penurunan profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020 terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Brigham & Houston (2018:258) menjelaskan bahwa modal kerja ialah wujud dari permodalan serta dipakai dalam operasional untuk industri. Modal kerja ialah perihal berarti untuk industri guna dapat penuhi seluruh peranan mudah alhasil tidak berimbas pada waktu hendak tiba. Sejalan dengan alasan ini, Rey-Ares, Fernández-López, dan Rodeiro-Pazos (2021) menyoroti bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak yang lebih besar pada profitabilitas di perusahaan besar karena persentase aset lancar yang tinggi, jumlah likuiditas yang mencukupi, dan arus kas yang tinggi. Pentingnya perputaran modal kerja yang efisien akan meningkatkan hasil keuangan seperti profitabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu seperti Anton dan Afloarei Nucu (2020) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Sedangkan, Anggarsari dan Aji (2018) berpendapat bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh perputaran modal.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran persediaan, menurut Agung Setiawan dan Mohammad Zulman Hakim, (2020) menyatakan Perputaran persediaan bisa memudahkan ataupun memperlancar jalannya pembedahan industri yang wajib dicoba. Terus menjadi besar perputaran persediaan, hingga terus menjadi besar pula bayaran yang bisa ditekan alhasil terus menjadi besar akuisisi keuntungan sesuatu industri. Beberapa penelitian terdahulu seperti Rahman, Mangantar, dan Untu (2021) berpendapat bahwa profitabilitas pada perusahaan bagian Industri barang konsumsi periode 2015-2019 dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Pendapat lain, Setiawan dan Hakim (2020) berpendapat bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Faktor terakhir adalah perputaran piutang, menurut Hery (2018:179) rotasi piutang merupakan perbandingan yang dipakai guna memperhitungkan anggaran yang tertancap dalam piutang upaya hendak berkeliling pada rentang waktu ataupun berapa lama(dalam hari) pada umumnya penagihan piutang. Beberapa penelitian terdahulu seperti Susila (2020) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran utang. Sedangkan Rahman, Mangantar, dan Untu (2021) berpendapat bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran utang. dapat disimpulkan bahwa penyebab fenomena penurunan

profitabilitas perusahaan manufaktur perlu dianalisis lebih lanjut mengenai faktor perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang mempengaruhi profitabilitasnya. Selain itu, dikarenakan masih ditemukannya research gap (kesenjangan hasil penelitian terdahulu), maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2020”.

Kajian Teori

Teori Sinyal. Teori sinyal mengemukakan mengenai bagaimana sepatutnya suatu industri membagikan tanda pada konsumen informasi finansial. Brigham dan Houston (2018:186) menerangkan bahwasanya tanda ialah petunjuk yang diserahkan industri terpaut dengan aksi manajemen dalam usaha evaluasi cetak biru industri. Fokus penting tanya sinyal ialah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dicoba oleh dalam industri yang tidak dapat dicermati dengan cara langsung oleh pihak di luar industri. Data itu bisa berguna untuk pihak luar paling utama penanam modal kala mereka sanggup membekuk serta menafsirkan tanda itu sebagai tanda positif atau tanda negatif. Salah satu tipe data yang dikeluarkan oleh industri yang bisa jadi tanda untuk pihak di luar industri, paling utama untuk pihak penanam modal merupakan informasi tahunan. Data yang dikatakan dalam informasi tahunan bisa berbentuk data hal informasi finansial serta data non-akuntansi ialah data yang tidak berhubungan dengan informasi finansial salah satunya ialah data hal corporate governance yang dikatakan industri (Jogiyanto, 2017:392).

Kaitan Antar Variabel

Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas. Rotasi modal kerja ialah salah satu perbandingan guna mengukur ataupun memperhitungkan keberhasilan modal kegiatan industri sepanjang rentang waktu khusus (Kasmir, 2019:182). Husnan (2018:98) beranggapan bahwasanya terus menjadi pendek rentang waktu rotasi modal kerja, terus menjadi kilat perputarannya alhasil rotasi modal kegiatan terus menjadi besar serta industri terus menjadi berdaya guna yang pada kesimpulannya profitabilitas terus menjadi bertambah. Rey-Ares, Fernández-López, dan Rodeiro-Pazos (2021); Anton dan Afloarei Nucu (2020); dan Tias, Purwanti dan Surtikanti (2020) berpendapat bahwa perputaran modal kerja dipengaruhi oleh profitabilitas. Sedangkan, Anggarsari dan Aji (2018) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh modal kerja.

Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2018:186) menerangkan bahwasanya sinyal ialah petunjuk yang diserahkan industri berbentuk data akuntansi atau non akuntansi dalam usaha evaluasi kemampuan industri. Bagi Kasmir (2019:180) rotasi persediaan perbandingan yang dipakai guna menghitung anggaran yang disimpan pada penyimpanan yang digunakan pada waktu itu. Jika rotasi persediaan mempengaruhi positif serta penting kepada profitabilitas, hingga situasi ini memantulkan terus menjadi kilat tingkatan rotasi persediaan industri terus menjadi efisien pemakaian modal kegiatan yang tertancap dalam persediaan. Apabila perbandingan ini kecil, maka terdapat persediaan yang belum laku, berarti industri mempunyai penyimpanan yang cukup besar.

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Kasmir (2019:176) berpendapat bahwa rotasi piutang ialah perbandingan yang dipakai guna menghitung dalam jangka waktu berapa lama utang ditagih sepanjang satu rentang waktu ataupun berapa kali anggaran yang diinvestasikan pada piutang ini berkeliling dalam satu rentang waktu. Apabila rotasi piutang mempengaruhi positif serta penting kepada profitabilitas, hingga situasi ini membuktikan terus menjadi besar tingkatan rotasi piutang hendak terus menjadi besar tingkatan profitabilitas industri. Semakin lama modal terikat, maka tingkat perputarannya semakin kecil.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini berawal dari adanya fenomena perkembangan profitabilitas Perusahaan manufaktur dari 2018-2020 yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan data perkembangan profitabilitas Perusahaan manufaktur dari 2018-2020 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan yang aktif di industri manufaktur dalam memperoleh laba sangat bervariasi. Tingkat kemampuan perusahaan yang aktif dibidang industri manufaktur untuk memperoleh laba sangat bervariasi. Tingkat profitabilitas ini dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

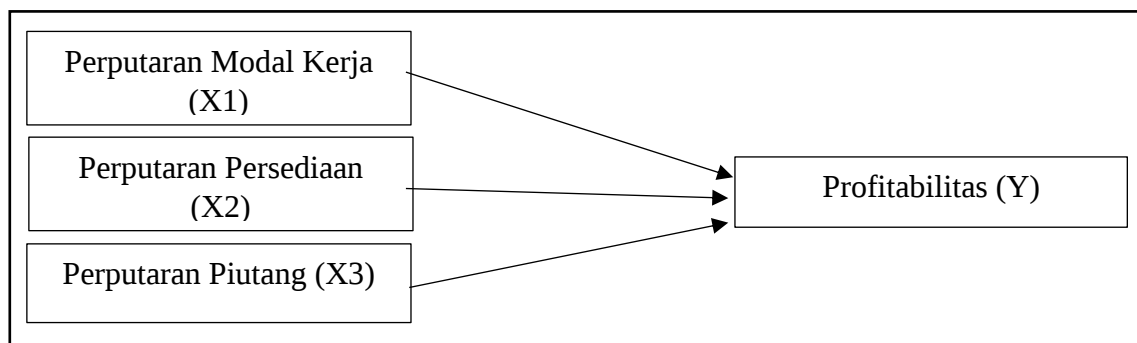
Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengembangkan pendugaan awal atau hipotesis sebagai berikut:

H1: Perputaran modal kerja berdampak terhadap profitabilitas

H2: Perputaran persediaan berdampak terhadap profitabilitas

H3: Perputaran piutang berdampak terhadap profitabilitas

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metode penelitian merupakan sebuah tahapan yang diterapkan untuk memperoleh data hasil penelitian. Setiap penelitian pasti memerlukan sebuah metode yang diterapkan untuk dapat memecahkan masalah dengan cara ilmiah, sehingga penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Maksim (2018:68), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan peristiwa, kejadian tertentu. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang data sekundernya berasal dari BEI tahun 2018-2020. Non probability sampling digunakan untuk menentukan sampel yang teknik pengambilan sampelnya menggunakan

purposive sampling. Beberapa sampel yang digunakan yaitu: 1) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, 2) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di IPO pada tahun 2018-2020, 3) perusahaan manufaktur yang memiliki delisting pada tahun 2018-2020, 4) perusahaan yang pada periode 2018-2020 mengalami kerugian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, 5) perusahaan yang pada periode per Desember tahun 2018-2020 tidak pernah mempublikasikan laporan keuangannya.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variable	Skala	Pengukuran
1.	Dependen: Profitabilitas (Y)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	Independen: Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Rasio	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}}$
3.	Independen: Perputaran Persediaan (X ₂)	Rasio	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$
4.	Independen: Perputaran Piutang (X ₃)	Rasio	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Sebelum menguji hipotesis maka melakukan uji pernyataan asumsi yang terdiri dari uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolienaritas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji residual Kolmogorov Smirnov, nilai sig yang di dapat adalah $0,137 > 0,05$ yang dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data telah bersifat homoskedastisitas. Maka dapat dilihat dari hasil Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5% yaitu nilai Sig. (2-tailed) X1 Perputaran Modal Kerja sebesar $0.173 > 0.05$, nilai Sig. (2-tailed) X2 Perputaran Persediaan sebesar $0.885 > 0.05$, nilai Sig. (2-tailed) X3 Perputaran Piutang sebesar $0.311 > 0.05$. Data penelitian yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dapat digunakan untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya. Hasil uji multikolienaritas dilihat dari hasil X1 Perputaran Modal Kerja dengan nilai Toleransi sebesar $0.948 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.055 < 10$, X2 Perputaran Persediaan dengan nilai Toleransi sebesar $0.948 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.055 < 10$, X3 Perputaran Piutang dengan nilai Toleransi sebesar $0.999 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.001 < 10$. Kesimpulan dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa antara variabel independen

atau variabel bebas tidak terdapat gejala multikolienaritas dan yang terakhir uji autokorelasi, dimana uji autokorelasi tidak terjadi karena penelitian ini menggunakan data panel.

Hasil uji pengaruh (uji t) dijalankan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi kriteria, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.279	.019		14.410	.000
	Perputaran Modal Kerja	-.011	.003	-.224	-3.421	.001
	Perputaran Persediaan	-.001	.007	-.005	-.082	.935
	Perputaran Piutang	.000	.000	-.026	-.406	.685

a. Dependent Variable: ROA

Berpatokan pada hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.279 - 0.011X_1 - 0.001 X_2 + 0.000 X_3 + e$$

Subtest dilakukan untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan nilai probabilitas dari model regresi di atas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Modal kerja memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan Tabel 2 hingga 237 sampel survei dari 2018 hingga 2020. Dimana adalah peluang modal kerja yang belum dibayar 0,001 < 0,05. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H1 telah diterima.

H2: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 2 dari 237 sampel survei dari tahun 2018 sampai tahun 2020, jika nilai probabilitas turnover 0,935 > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H2 ditolak.

H3: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 2 dari 237 sampel survei dari 2018 sampai 2020, jika probabilitas perputaran aset $0,685 > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran aset dan profitabilitas. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H3 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.051	.039	.12835

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square pada model regresi yaitu sebesar 0.039. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang hanya mampu menjelaskan variabel profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2018-2020 sebesar 3.9%, dan sisanya sebesar 96.1% akan dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.208	3	.069	4.202	.006 ^b
	Residual	3.839	233	.016		
	Total	4.046	236			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan tabel 4 diatas menampilkan hasil dari nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.006. Hasil yang diperoleh $0.006 < 0.050$, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan akan mempengaruhi profitabilitas produsen yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2020.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dari variabel independen berupa profitabilitas yaitu

sebesar 0.001 dan nilai koefisiennya sebesar -0.001. berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang dihasilkan variabel independen lebih kecil dari tingkat pengaruh penelitian yaitu sebesar 5% sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel independen perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan dan pada koefisien variabel independen perputaran modal kerja terdapat hubungan negatif dengan pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat diketahui nilai profitabilitas sebesar 0.935 dan nilai koefisiennya yaitu -0.001. dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar 5% daripada variabel independen. Kemudian perputaran persediaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Kemudian dari nilai koefisien yang dihasilkan oleh variabel independen adalah sebesar -0.001, sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa ditunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas oleh variabel independen perputaran persediaan. Kesimpulan dari nilai signifikansi dan koefisien variabel independen perputaran persediaan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan profitabilitas. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% menunjukkan bahwa antara variabel independen perputaran persediaan dan variabel dependen profitabilitas saling tidak mempengaruhi satu dengan lainnya. Dengan demikian jika terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran persediaan maka tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rahman, M, mangantar dan V.N. Untu (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Kemudian hasil penelitian dari Setiawan dan Hakim (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan, setelah itu didapatkanlah hasil regres bahwa nilai profitabilitas variabel independen perputaran piutang adalah sebesar 0.685 dan nilai koefisien yaitu 0.000. Dari nilai diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu sebesar 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa variabel independen perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas. Kemudian dari nilai koefisien yang dihasilkan oleh variabel independen adalah sebesar 0.000, sehingga dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian bahwa variabel independen perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

Penutup

Ada batasan untuk penelitian ini. Dengan kata lain, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, kita dapat melihat bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang hanya dapat menjelaskan variabel profitabilitas produsen terdaftar. BEI 2018-2020 adalah 3,9%. Oleh karena itu, ada kemungkinan variabel lain yang dapat diteliti dalam penelitian ini. Karena keterbatasan penelitian, tentunya akan menginspirasi penelitian selanjutnya. Saran yang dapat dibagikan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain model penelitian ini seperti Perputaran aset.

Daftar Rujukan/Pustaka

Tias, U. P. N., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2011-2015). *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 1-17.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Fundamentals of Financial Management, Concise Eight Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130, 104583.
- Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2020). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from the Polish listed firms. *Journal of risk and financial management*, 14(1), 9.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Rahman, K. I., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32-42.
- Setiawan, A., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (Vol. 2)*.
- Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 308-324.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 21*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery, S. E. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.